

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pemahaman Pendidikan Hormat dan Santun dalam Pembentukan Karakter Anak

Anak Usia Dini (AUD) berada pada fase kritis/ keemasan (*the golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia baik secara moral spiritual, psikomotorik, sosial emosional sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal maka pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Luqman ayat 18-19 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya “ Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS Luqman ayat 18)<sup>1</sup>.

Nasihat Lukman dalam ayat ini adalah akhlaq sopan dan santun dalam berinteraksi dengan orang lain dengan kata lain adalah pendidikan etika dalam berbicara dan bersikap untuk tidak merendahkan orang lain ketika sedang berinteraksi atau bertukar pikiran.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

---

<sup>1</sup> Al-quran dan Terjemah Depatemen RI: 2015

” Dan sederhanalah kamu dalam berjalan, dan lunakanlah suaramu *sessungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai*”(QS Luqman ayat 19)<sup>2</sup>.

Dari ayat ini pendidikan karakter yang bisa diambil adalah dalam berbicara kita harus berturut kata yang sopan dan tidak berlebihan, maksudnya tidak mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.

Dalam ayat ini menggambarkan dan mengajarkan bahwa sangat penting dan mendasar untuk mengajarkan pada anak usia dini pendidikan karakter, dalam memahami pendidikan karakter tersebut bukan hanya sebatas pemahaman melainkan dengan latihan pembiasaan secara terus menerus baik itu sikap loyal, syukur, kritis, rasa ingin tahu, hidup bersahaja, disiplin, bertanggung jawab, sabar, hormat, santun, peduli kepada sesama, tidak sombong, dan lain sebagainya.

Rosullah pun menjelaskan bahwa :

Dari Ibnu Abbas RA berkata, Rosullah SAW bersabda kepada “Abdul Qais yang terluka: *“sesungguhnya didalam dirimu ada dua sifat yang disukai oleh Allah yaitu: santun dan sabar* (HR Muslim)

Dari hadist diatas menerangkan bahwa sikap santun dan sabar memang disukai oleh Allah SWT, maka dari itu kita sebagai umat manusia harus memiliki sifat seperti ini, dengan sifat santun diharapkan kita bisa bersikap sopan dan santun kepada siapa saja baik itu orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, ataupun orang yang sebaya.

Karakter hormat dan santun dalam Islam sangatlah dijunjung dan benar-benar harus ditanamkan kepada seseorang dari mulai usia dini, dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid*

berbangsa dan bernegarapun sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan lainnya sebagaimana berikut diatur.

Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Ada beberapa alasan yang mendasar yang melari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural.

Secara filosofis membangun karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi Dalam proses membangun bangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Secara ideologis pembangunan karakter merupakan upaya mengejawatkan ideologis Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah , memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara historis membangun karakter bangsa merupakan suatu dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam setiap kurun sejarah. Secara kultural pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multi kultural.

Dari uraian diatas memberikan penegasan bahwa perlunya pengoptimalan dan memprioritaskan upaya membangun karakter, membentuk

dan mengembangkan potensi manusia kearah yang lebih baik, berfikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah bangsa.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dinyatakan Bab II Pasal 3 memuat fungsi dan tujuan pendidikan yang meletakkan dan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, yang memandang penting dan urgen. Urge yang dimaksud adalah pendidikan merupakan wadah yang terorganisir dan efektif untuk menghasilkan generasi penerus bangsa, merupakan wadah persemaian dan transformasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam membangun integritas kepribadian dan memperkokoh identitas diri peserta didik.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa penguatan

“Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat”<sup>3</sup>.

Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Bab IV pasal 10 ayat 2

“Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengikuti kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama lain”<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> PP Republik Indonesia. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Nomor 87 Tahun 2017

<sup>4</sup> Permendikbud. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* . Nomor 137 Tahun 2014

Pendidikan karakter terutama rasa hormat dan santun perlu ditanamkan sejak usia dini, pendidikan karakter yang dilaksanakan memang tidak serta merta menampakan hasil atau bentuknya tetapi melalui sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan, yang pendidikan karakter tersebut mengajarkan kedalam tiga hakekat, yaitu kognitif yang bagaimana cara berfikir positif, afektif yang mengajarkan bagaimana berperilaku atau tata cara yang sesuai dengan etika atau norma-norma yang ada dan psikomotorik yang mengajarkan bagaimana bertindak dengan bijaksana dan penuh tanggungjawab terhadap pada apa yang diperbuat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bukan hanya sarana tranfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai sarana pembudayaan dan pembiasaan dalam menyalurkan nilai-nilai. Dalam hal ini anak mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar yakni afektif yang mencerminkan pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk didalamnya budi pekerti atau sopan santun dan kepribadian yang unggul, dengan memasukannya pendidikan karakter kedalam kurikulum dan dilaksanakan sesuai dengan RPPH setiap harinya.

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter Hormat dan Santun di TK Al-Hidayah**

Penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah dilakukan proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses implementasi pendidikan karakter hormat dan santun dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan

situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan karakter nantinya.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pendidikan karakter sendiri dimulai dengan memasukkan analisis KI/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter secara substansi ke dalam kurikulum sekolah diantaranya karakter hormat dan santun. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran tidak hanya pengembangan kemampuan kognitif, psikomotorik tetapi juga Afektif (Karakter). Penerapan pendidikan karakter hormat dan santun sendiri dapat dilihat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Perencanaan pembelajaran meliputi: a. program semester (Prosem); b. rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan c. rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi semua hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah menjadi satu kesatuan dengan perencanaan pembelajaran. Prosesnya diawali

dengan memasukkan ke delapan belas nilai-nilai karakter terutama karakter hormat dan santun ke dalam program semester (Promes) kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan (RPPM) dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian (RPPH). Sebelum melakukan pembelajaran, dibuat perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPPH yang disesuaikan dengan RPPM yang telah ada dan tema yang akan digunakan. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

“Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter hormat dan santun, pendidik membuat RPPH yang disesuaikan dengan RPPM, dan mempersiapkan yang dibutuhkan pada pembelajaran. RPPH dibuat 1 hari sebelum pembelajaran. Indikator hormat dan santun menjadi pembiasaan setiap hari yang tercantum dalam RPPH”<sup>5</sup>.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi sebagai berikut: “Kegiatan pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah pendidik membuat RPPH yang dibuat berdasarkan RPPM. Dalam RPPM terdapat indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik menyiapkan perlatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan meletakkan sesuai dengan sudut yang akan dibuka pada hari itu.

Pendidik menyiapkan RPPM sehari sebelum pembelajaran dan menyiapkan peralatan dan perlengkapannya pada esok harinya. Perlengkapan serta peralatan yang akan digunakan tersebut ditempatkan di

---

<sup>5</sup> Nilawati. *Wawancara* . 10 Januari 2018.

sudut yang akan dibuka pada hari itu. Dan pendidik menata semua perlengkapan dan peralatan tersebut secara bertumpuk dan anak diminta secara mandiri mencari sendiri sesuai dengan namanya masing-masing. Pemilihan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dan kesesuaian dari indikator. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan secara langsung oleh pendidik. Dimana pendidik tidak mengagendakan nilai karakter hormat dan satun apa saja yang akan dikembangkan pada kegiatan itu tetapi nilai-nilai karakter itu sendiri termuat dalam setiap kegiatan. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan sendiri meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladan. Hal ini terdapat dalam catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. “Penanaman karakter yang baik untuk anak dimulai dari anak datang ke sekolah sampai anak pulang ke sekolah.

Data diatas didukung oleh data lapangan sebagai berikut :

“Sampainya di depan kelas mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru piket yang menunggu penyambutan anak, anak melepaskan sepatu kemudian menaruhnya di rak dan kemudian anak masuk ke kelas menempatkan tas pada tempatnya”<sup>6</sup>.

Dari data diatas dapat, penerapan pendidikan karakter hormat dan santun melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan terhadap anak terdapat dalam setiap kegiatan. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Pihak sekolah mengupayakan dalam setiap kegiatan mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Catatan Lapangan. *Kurikulum TK Al-Hidayah*. 11 Januari 2018



karakter hormat dan santun yang diberikan secara kontinu dan keberlanjutan kepada anak.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya daya imajinasi anak. Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya. Berpusat pada anak sebagaimana merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip: a. kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan b. kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah Memasukkan dalam kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di TK Al-Hidayah, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter hormat dan santun pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada

catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat.

Hasil wawancara ini lebih jauh didapatkan data berikut:

“Penerapan pendidikan karakter di TK ini dilakukan dalam berbagai kegiatan. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan yang berupa kegiatan rutin, spontan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik, dan warga sekolah lainnya..”<sup>7</sup>.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter hormat dan santun dalam hal pelaksanaannya terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik, kemudian di kegiatan pembiasaan serta pembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk penanaman nilai karakter.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter hormat dan santun terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan yang didasarkan pada rencanapelaksanaan harian. Implementasi pendidikan hormat dan santun melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan yang meliputi : pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

“Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup, sesuai dengan RPPH”<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Nilawati. *Wawancara* . 11 Januari 2018.

<sup>8</sup> *Ibid.*

## 1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

“Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam pagi oleh anak kelas A dan anak kelas B di halaman kelas untuk hari Selasa sampai Kamis, sedangkan hari senin untuk upacara. Setelah kegiatan senam selesai dilanjutkan dengan berbaris dan mengucapkan ikrar dan doa pembuka dan pengulangan doa sehari-yang telah dihafalkan dari hari sebelumnya dengan pendidik yang dua memimpin di depan dan pendidik yang satunya lagi berada dalam barisan paling belakang”<sup>9</sup>.

Dari hasil observasi diatas dijelaskan bahwa,

Kemudian dilanjutkan bersalaman guru dengan anak satu persatu sesuai barisan dengan tertib masuk kedalam kelas masing-masing. Anak duduk melingkar merapat mengelilingi guru kelas untuk melakukan meeting class sebelum kegiatan inti dimulai, anak duduk dengan tenang sambil bersama-sama menarik nafas panjang sebanyak tiga kali dilanjutkan dengan membaca Taawudh, basmalah, Istigfar sebelas kali dan membaca kalimat ya Latif sebelas kali dan kemudian mengucapkan janji diri :

“ untuk mengikuti seluruh kegiatan dengan tenang sampai selesai, tidak mengganggu teman lain ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak berteriak-teriak ketika bertanya atau mengutarakan pendapat didepan kelas atau pada guru<sup>10</sup>.

Dari hasil observasi diatas dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan anak selalu diajak untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan dengan santun, tidak berteriak-teriak ketika bertanya ataupun

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Catatan Lapangan. 12 Januari 2018

mengungkapkan pendapatnya, tidak mengganggu teman lainya yang sedang melakukan kegiatan.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi sebagai berikut:

“Pendidik melakukan meeting class sebagai pembuka dari kegiatan ini dan sebagai bentuk pengkondisian kegiatan anak agar bisa kondusif, kemudian pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik supaya anak merespon dan mengerti pada apa yang akan kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh ke tiga tugas yang akan di kerjakan kepada peserta didik, pendidik mempersilakan peserta didik memilih tugas yang akan dikerjakan..<sup>11</sup>”

Dari data diatas pendidik berusaha selalu mengkondisikan kelas ketika akan memulai kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai hal diantaranya adanya sikap santun, menghargai barang milik orang lain, menghargai hasil karya orang lain, tidak mengganggu teman lain, bertanya dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dan tidak berteriak-teriak dan mengerjakan kegiatan sampai selesai.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan dokumentasi.

“Media pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan karakter itu dijadikan satu dengan media yang digunakan dalam pembelajaran dikarenakan pelaksanaannya jadi satu dengan pembelajaran dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

menggunakan media lingkungan sekolah juga, ada pula hasil dari pengembangan para pendidik disini<sup>12</sup>.

Data diatas diperkuat dengan data dari lapangan sebagai berikut

“Pukul 07.30 WIB pada saat bel sudah berbunyi, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi dan didampingi oleh guru kelas. Anak yang telah selesai mengerjakan tugas kemudian meletakkannya di meja pendidik untuk dinilai dan berganti tugas selanjutnya. Setelah ketiga tugas tersebut selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudian cuci tangan....”<sup>13</sup>.

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, penerapan pendidikankarakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan Kegiatan tersebut antarlain kegiatan rutin, spontan, keteladanan. pemgondisian dan budaya sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh TK Al-Hidayah antarlain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan olehpeserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik.

### 3. Istirahat

Istirahat merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah melakukan kegiatan inti yang tujuanya untuk membiarkan anak berinteraksi dengan bebas dengan anak lainya sebelum kegiatan penutup dilaksanakan, kegiatan ini diantaranya : kegiatan makan ataupun bermain

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid.*

bebas diluar lingkungan sekolah yang memanfaatkan permainan out door yang ada disekolah, atau berlarian dengan teman lainnya.

Khusus pada setiap hari jumat bekal anak dikumpulkan pada satu tempat makan yang besar dan dinikmati dengan bersama-sama atau ada istilah dengan bacakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih anak untuk saling berbagi dengan teman lain, makan dengan tertib dan merasakan keindahan akan kebersamaan. Setelah makan selesai anak dibantu guru membersihkan tempat makan dan dilanjutkan dengan kegiatan gosok gigi bersama.

#### 4. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan pembelajaran terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya, misalkan anak berkelahi atau melakukan kegiatan yang menyimpang, secara langsung pendidik mengingatkan serta memberi nasehat kepada peserta didik. Selain itu ketika peserta didik membantu peneliti menyapu kelas, pendidik memberikan pujian ataupun apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Kegiatan lainnya yaitu memberi salam ketika bertemu dengan tamu dan saling mengingatkan apabila terjadi hal-hal yang kurang baik dilakukan oleh sesamapeserta didik.

Keteladan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah

memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

Selain itu penerapan pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan pengkondisian yang terprogram. Maksud dari pengkondisian yang terprogram adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi sarana untuk menerapkan pendidikan karakter dikarenakan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini anak dapat melatih kemandirian, keberanian, kreatifitas anak, dan kemampuan anak yang lain serta tumbuh kembang anak. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Al-Hidayah meliputi kegiatan tari, Manasik Haji dan Renang.

Untuk pengkondisian sendiri meliputi penempatan tempat sampah di berbagai tempat yang mana itu bertujuan untuk melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan peduli pada lingkungan, ada jum'at bersih, menyirami tanaman yang biasa peserta didik. Ini menjadi budaya sekolah sebagai penunjang penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah yang mencakup suasana kehidupan di TK yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan dan santun, kebersamaan dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Hidayah.

Selain itu ada cara lain yang diterapkan ataupun digunakan oleh TK Al-Hidayah dalam penerapan pendidikan sopan santun yaitu dengan

melibatkan orang tua peserta didik melalui kegiatan parenting ataupun dengan cara menjalin komunikasi langsung kepada orang tua mengenai permasalahan-permasalahan anak. hal ini dapat terlihat dalam catatan wawancara sebagai berikut.

“ Di TK ini ada kegiatan parenting, ini dimaksudkan agar komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik dapat terjalin dengan baik, semisal kegiatan hari-hari besar, acara akhir tahun dan sebagainya”<sup>14</sup>.

Data diatas diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

“TK ini selalu membuka komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, dimana dengan cara mengadakan parenting dan kalau ada permasalahan-permasalahan pada anak kita langsung menyampaikannya pada orang tua peserta didik ketika menjemput kita adakan komunikasi ataupun dengan mengunjungi rumah atau home visit..”<sup>15</sup>.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dijalin antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dimaksudkan agar orang tua peserta didik mengetahui permasalahan-permasalahan yang peserta didik alami dan mengetahui nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di sekolah kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*



Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Penilaian atau evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Penilaiannya sendiri mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini uraian lebih mendalam mengenai proses penerapan pendidikan karakter yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan. Catatan anekdot yang merupakan catatan untuk mencatat kejadian atau perbuatan peserta didik yang unik atau perbuatan yang sekiranya membutuhkan catatan khusus. Selain itu diadakan penilaian pada saat anak bermain pada saat jam istirahat. Penilaian secara periodik yang dilakukan kepada orang tua atau wali peserta didik setiap akhir semester 1 dan semester 2. Portofolio diberikan kepada orang tua pada waktu tutup tahun. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan lapangan.

“Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, perbaikan dan pengayaan. Pendidik juga membuat catatan anecdotal untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun

diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester”<sup>16</sup>.

“Penilaian periodic per semester dalam bentuk narasi yang didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan social emosional. Pengolahan raport didasarkan pada penilaian harian kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan dan pada akhir semester sebelum ditulis di raport dilaporkan kepada kepala sekolah, setelah itu ditulis di dalam buku raport..”<sup>17</sup>.

Data diatas diperkuat dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Pendidik berkeliling pada saat peserta didik melakukan kegiatan dan pada saat anak bermain. Pendidik mengobservasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada saat melakukan kegiatan dan pada melakukan hal yang baik ataupun perilaku yang baik”<sup>18</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio, dan periodik. Portofolio merupakan hasil karya anak selama mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada orang tua atau wali pada akhir tahun. Melalui hasil karya yang diberikan ke orang tua atau wali dimaksudkan orang tua atau wali dapat melihat hasil dari karya anak dan perkembangan anak. Untuk penilaian periodic yang diberikan kepada orang tua atau wali pada akhir semester (6 bulan) didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan social emosional.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Catatan Lapangan. TK Al-Hidayah. 13 Januari 2018

#### **d. Setting Kelas**

Untuk dikelas Setting kelasnya menggunakan Kelompok mandiri. Kelompok mandiri ini adalah pembentukan kelompok-kelompok dari semua anggota rombongan belajar (kelas), semisal dibuat 3 kelompok kecil yang diberi kegiatan pembelajaran yang berbeda dan yang menjadi satu kelompok inti didampingi dalam pengerjaannya. Contoh : tema tanaman sub tema buah apel kelompok 1 mewarnai buah apel, kelompok 2 mengitung buah apel dalam lembar kerja dan kelompok 3 yang didampingi guru kelas membuat jus buah apel. Demikian bergiliran setelah dari kegiatan satu selesai maka si anak dapat pindah ke kelompok lain secara tertib. Demikian seterusnya dilakukan sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran dibuka setiap harinya itu ada tiga kegiatan. Untuk kegiatan awal dengan melakukan meeting class (yaitu berbentuk tanya jawab antara anak dan guru dalam memulai kegiatan tema dan membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam satu hari ini) dan kegiatan akhir secara klasika dilakukan evaluasi kegiatan dalam sehari, pesan-pesan moral, dan kegiatan apa yang besok akan dipelajari.

“Kegiatan awal secara klasikal dan diawali dengan berdoa duduk melingkar di karpet merah, kegiatan inti dengan menggunakan 3 sudut yaitu sudut keluarga, sudut alam sekitar & pengetahuan, dan sudut kebudayaan. Kegiatan akhir secara klasikal...”<sup>19</sup>.

Dalam penyampaian pendidikan moral (hormat dan santun) ada bidang pengembangan berupa gambar-gambar/ buku gambar yang berisikan pesan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

moral. Juga dapat dilihat dari berbagai tempelan atau slogan mengenai hemat energi dan penataan lingkungan main yang dibuat melatih kemandirian anak.

### **C. Hasil Implementasi Pendidikan Hormat dan Satun**

Hasil penerapan pendidikan hormat dan santun dalam pembentukan karakter di TK Al-Hidayah, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yaitu perilaku peserta didik di TK Al-Hidayah yang masih banyak peserta didik yang belum berkarakter. Namun demikian peserta didik sudah mulai mandiri dalam hal mengerjakan tugas ataupun dalam hal mengikuti suatu kegiatan, dan mampu menempatkan diri ketika mereka harus bekerja kelompok dengan cara saling bekerjasama. Kemandirian anak ini terbentuk dikarenakan pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan oleh guru dan karyawan sekolah lainnya. Sikap lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu kejujuran ketika melakukan suatu kesalahan langsung mengakui dan meminta maaf. Peserta didik juga sudah berbudaya dalam melakukan setiap kegiatan seperti dalam hal budaya antri dalam mencuci tangan, mengembalikan barang yang sudah digunakan ke tempat semula, dan berbudaya dalam hal membuang sampah dalam tempat sampah yang mana sudah dibedakan sesuai dengan jenis sampah, selain itu peserta didik juga berbudaya dalam hal menjabat tangan orang yang lebih tua darinya ketika bertemu dan tak lupa mengucapkan salam. Anak mulai bisa mengontrol ucapan baik mulai bisa berkata-kata dengan sopan, tidak berteriak-teriak, dan berkata kasar/ kotor. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di TK Al-Hidayah yaitu 3SC (senyum, salam, sapa dan ceria).

Selain itu peserta didik di TK Al-Hidayah semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya sudah mulai ditanamkan sejak dini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Hambatan yang dihadapi dalam Pengimplementasian Pendidikan Hormat dan Santun.**

“Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini karakteristik anak yang berbeda-beda. Selain itu juga faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, pola asuh/ minimnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan hormat dan santun dan juga perkembangan teknologi. ,Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah masalah kurangnya skill dari para guru dalam pemahaman dan pentingnya penanaman pendidikan hormat dan santun”<sup>20</sup>.

Menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, pola asuh, minimnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan hormat dan santun ,
- 2) Perkembangan teknologi,
- 3) SDM para pendidik.

Faktor-faktor yang menghambat :

Dalam penerapan pendidikan karakter di TK Al-Hidayah ada beberapa cara. Cara-cara yang digunakan oleh TK Al-Hidayah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dapat dilihat pada catatan wawancara.

1. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke lembaga/ TK pihak pendidik sebagai permulaan yaitu mendiagnosa keadaan karakter anak dengan

---

<sup>20</sup> *Loc. Cit.*

orang tua masing-masing mereka menghadapi kesulitan dan bagaimana penanganannya.

- a. Hal ini oleh lembaga menjadi tolak awal atas perkembangan anak nantinya setelah mengikuti pembelajaran di TK dalam kurun waktu tertentu.
  - b. Mengetahui sejauh mana orang tua menanamkan pendidikan hormat dan santun kepada anak-anaknya.
  - c. Banyak anak yang diasuh oleh orang tua dari orang tua anak (kakek dan nenek) dengan alasan ekonomi sehingga mengharuskan orang tua dari si anak menjadi tenaga kerja di luar negeri.
  - d. Orang tua menggap bahwa pembenahan karakter anak adalah semata-mata tugas lembaga disebabkan karena minimnya pemahaman pendidikan karakter.
  - e. Kurangnya teladan orang tua terhadap anaknya.
2. Pemberian dan pembiaran fasilitas yang dengan tidak mengindahkan efek buruknya
- a. Karena dengan alasan gengsi hingga memberikan/ membiarkan anak menggunakan smart phon dengan tidak memberi aturan sehingga anak menjadi kecanduan memainkan smart phon dengan orang tua yang belum mengerti akan resiko yang akan dihadapi nanti terhadap efek buruk dari smart phon.
  - b. Anak mencontoh prilaku yang ditonton di Televisi karena kurangnya pemahan orang tua terhadap acara apa saja yang baik untuk anak

c. Memberikan aturan yang longgar terhadap pemakain smart phon dan menonton Televisi.

3. SDM para pendidik :

a. Kurangnya pemahaman para pendidik terhadap penanaman pendidikan hormat dan santun terhadap adak didik.

b. Kurangya pelatihan keterampilan terhadap pendidikan karakter tersebut.

## **2. Cara Mengatasi**

Faktor yang menghambatnya adalah: a) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nila-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. b) Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah,

“Ada Sharing antar pendidik mengenai permasalahan-pemasalahan anak sehingga pendidik sendiri cara untuk menangani dan mengatasi permasalahan-permasaahan anak dan dengan intens mengadakan komunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan dengan anak..”<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Ada. *Wawancara*. 12 Januari 2018

Pihak lembaga/ para pendidik berdiskusi dengan orang tua mengenai karakter dan kebiasaan-kebiasan anak baik hal yang baik atau yang buruk yang terjadi pada anak, para pendidik mendiagnosa dari awal ketika si anak masuk sekolah hal-hal apa yang menghambat perkembangan karakter pada anak :

1. Memberikan pemahaman dan kerjasama antara pendidik dengan orang tua :
  - a. Memberikan keluasan antara lembaga dan orang tua anak untuk berdiskusi dan mencari solusi bagi anak-anak yang bermasalah.
  - b. Memberi pemahaman kepada orang tua/ yang mengasuh terhadap pentingnya penanaman pendidikan hormat dan santun terhadap anak sejak dini.
  - c. Memberikan pemahaman betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dan memasukan mereka ke lembaga pendidikan dari pada dibiarkan bermain saja dirumah tanpa pengawasan dan membebaskan anak bermain.
  - d. Memberikan pemahaman kepada orang tua/ pengasuh tentang karakteristik anak usia dini.
  - e. Lembaga dan orang tua/ pengasuhnya agar bersama-sama bekerja sama atas perkembangan pendidikan hormat dan santun baik dirumah (bagi orang tua ) dan disekolah bagi pendidik dengan memberikan teladan yang baik bagi anak.
  - f. Memberikan riwerd kepada anak didik atas segala hasil positif yang bisa dicapai anak.
2. Komitmen orang tua :



- a. Agar ketika memberikan fasilitas kepada anak baik itu smart phon agar memberikan aturan yang bijak agar anak tidak ketergantungan terhadap benda tersebut agar tidak menghambat proses perkembangan pendidikan si anak.
- b. Mendampingi sia anak ketika menonton TV dan memilihkan acara yang sesuai dengan mereka.

3. SDM pendidik :

Dengan terus aktif belajar baik lewat pendidikan formal, pemanfaatan internet dan keaktifan mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah wawasan dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter diantaranya karakter hormat dan santun. pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literature mengenai pendidikan karakter baik dari buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter ataupun permasalahan pada anak saat proses pendidikan karakter itu sendiri diterapkan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan penelitian prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas pendidikan hormat dan santun sebagai pembentukan karakter anak sedangkan pendidikan karakter lainnya masih banyak yang belum bisa dibahas.
2. Sarana dan prasarana TK yang masing kurang memadai guru (APE dalam) untuk mengembangkan pendidikan karakter.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat menampilkan proses pada saat kegiatan berlangsung , karena peneliti hanya menggunakan foto untuk dokumentasi proses tersebut.